

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus *case study* dan bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisis serta mengungkapkan hasil penelitian secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiyono, 2016).

Moleong (2010) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa saja yang dialami pada individu sebagai subjek penelitian secara holistik (utuh) dalam suatu konteks yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang dapat diartikan sebagai salah satu jenis penelitian kualitatif dengan cara mendalami setiap kejadian, proses serta aktivitas individu yang terikat oleh waktu, sehingga proses penelitian ini memperoleh data secara mendetail dari sumber informasi (Santori & Komariah, 2013).

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena ingin menemukan pengalaman-pengalaman yang lebih luas dan lebih mendalam tentang gambaran kesejahteraan psikologis narapidana pencandu narkoba di Rumah Tahanan Kelas IIB Banda Aceh. Sehingga, kasus yang diteliti dapat mengungkap bagaimana masalah yang penulis uraikan pada fokus penelitian pada bab satu.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah benda, orang, tempat serta data untuk variabel penelitian yang melekat dengan adanya batasan tertentu. Subjek memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif karena pernyataan yang diberikan oleh subjek merupakan informasi penting terkait variabel yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah narapidana pencandu narkoba di Rumah Tahanan Kelas IIB Banda Aceh.

C. Sampling

Penelitian kualitatif menggunakan istilah informan sebagai subjek penelitian untuk pengambilan informasi dari hasil wawancara yang mendalam terkait dengan masalah yang akan diteliti. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria sampel seperti yang telah peneliti tetapkan di atas.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Kriteria yang harus dimiliki subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Narapidana pencandu narkoba
2. Bersedia menjadi subjek penelitian
3. Berusia sekitar 20-40 tahun

Teknik ini adalah salah satu cara pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu, sampel tersebut akan menentukan subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian (Satori & Komariah, 2013).

Peneliti mengambil Subjek penelitian 3 narapidana pencandu narkoba dan pelaksanaan penelitian akan dilakukan di Rumah Tahanan Kelas IIB Banda Aceh.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini dimulai dari bulan September 2020 sampai dengan Januari 2021 dan lokasi penelitian ini di Rumah Tahanan Kelas IIB Banda Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan informasi dari kehidupan individu yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil observasi dalam konteks alamiah dan observasi berperan serta sebagian (semi partisipan). Observasi semi partisipan adalah peranan peneliti sebagai observer tidak terlibat sepenuhnya tetapi masih melakukan fungsi observasi (Moleong, 2000).

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dilakukan untuk menggali informasi dari *interviewee* (yang diwawancara), informasi yang didapatkan melalui proses tanya jawab sehingga *interviewer* (pewawancara) akan mendapatkan informasi atau data yang mendalam terkait topik penelitian (Esterberg dalam Sugiyono, 2016).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan yang telah baku (terstruktur) tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan disesuaikan dengan kondisi maupun ciri yang unik dari responden. Peneliti memungkinkan untuk

menambah pertanyaan pada saat penelitian yang bertujuan menggali informasi lebih dalam lagi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. (Sugiyono, 2016).

Tabel. 1. Panduan Wawancara Gambaran Kesejahteraan Psikologis Narapidana Pencandu Narkoba.

Aspek Kesejahteraan Psikologis	Indikator
Penerimaan Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap positif yang ada pada individu dan masa lalu yang bersangkutan. • Kemampuan mengakui diri sendiri dan menerima kemampuan positif maupun negatif seseorang.
Hubungan Positif dengan Orang Lain	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menjalin hubungan antar individu yang hangat.
Memiliki Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan individu melakukan sesuatu tanpa tergantung dengan orang lain
Penguasaan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu untuk memanipulasi dan mengendalikan lingkungan yang rumit.
Tujuan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya keyakinan pada individu bahwa adanya tujuan dan makna dalam hidup.
Pertumbuhan Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengembangkan potensi untuk tumbuh menjadi individu yang efektif.
Faktor Kesejahteraan Psikologis	Indikator
Faktor Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa nyaman, perhatian, penghargaan, serta pertolongan yang didapatkan dari pasangan, keluarga, teman, rekan kerja dan lainnya.
Faktor Genetik	<ul style="list-style-type: none"> • Individu yang berasal dari keluarga yang memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi.
Faktor Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik individu yang dibentuk oleh keluarga maupun lingkungan sehingga menjadikan individu tersebut sejahtera.
Faktor Demografis	<ul style="list-style-type: none"> • Usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan budaya.
Faktor Sosial Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat perekonomian individu yang mencukupi dapat menjadi pendorong individu merasakan kesejahteraan psikologis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan untuk pengumpulan data dengan bentuk gambar dan foto serta data diri subjek sebagai bukti penunjang kevalidan data yang diperoleh dari pegawai sekaligus menghindari adanya manipulasi pada data (Sugiyono, 2016).

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang sistematis untuk menyusun serta mencari data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan dari lapangan serta data lainnya. Tujuan dari analisis data adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami hasil dari penelitian, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan dan dapat menceritakan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2016). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara berkesinambungan, dari awal hingga selesai penelitian. Langkah-langkah dalam menganalisis data seperti model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016).

1. Pengumpulan data

Proses pertama dalam menganalisis data adalah dengan mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif kebanyakan berupa kata-kata, fenomena, sikap bahkan perilaku dari subjek yang dihasilkan berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dibantu oleh kamera dan *tape record*.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh dalam penelitian, data tersebut merupakan data penting dan diutamakan dalam penelitian, sehingga data tersebut dapat memberikan penjelasan yang tepat dalam mengungkap topik penelitian. Mereduksi data juga bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Tahapan selanjutnya setelah mereduksi data adalah melakukan penyajian data. Penyajian data adalah berupa bentuk uraian data secara ringkas atau diuraikan dalam bentuk bagan. Penyajian data penelitian kualitatif, data sering diuraikan dalam bentuk teks naratif yang bertujuan untuk memudahkan dalam memahami suatu peristiwa dalam penelitian dan memahami peristiwa yang didapatkan pada tahapan berikutnya.

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah dengan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh peneliti dalam menganalisis data memiliki sifat sementara. Apabila peneliti tidak menemukan bukti yang valid dalam pengumpulan data lanjutan, maka kesimpulan itu dianggap kredibel. Akan tetapi, jika peneliti menemukan bukti baru dalam pengumpulan data ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang peneliti peroleh sebelumnya adalah kesimpulan yang bersifat sementara.

G. Keterpercayaan Penelitian

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa data dari hasil penelitian harus dapat diuji keterpercayaannya, terdapat beberapa kriteria dalam melihat keterpercayaan penelitian yaitu validitas, kemampuan aplikasi, reliabilitas dan obyektivitas.

1. Validitas

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber, cara dan waktu. Oleh sebab itu, triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Triangulasi Sumber adalah pengecekan data untuk menguji kredibilitas, melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
- b. Triangulasi Teknik yaitu cara menguji kredibilitas data dengan pengecekan kepada sumber, sumber tersebut adalah sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu adalah cara menguji kredibilitas data dengan pengecekan data yang diperoleh berdasarkan waktu. Waktu sangat mempengaruhi validitas suatu data, data yang diperoleh peneliti di waktu pagi akan lebih valid dan kredibel dari pada data yang diperoleh di waktu yang lain karena pikiran masih segar.